Vol. 1 No. 1 Edisi Juni 2025

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM DI LEMBAGA PENDIDIKAN

INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION BASED ON THE QUR'AN IN CURRICULUM MANAGEMENT IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS

Juni Erpida Nasution[1] Tika Widiyan[2] Tania Arumsari[3], Gita Kridayanti[4], Juli Resdianto[5], Yolanda Apriani[6]

[1]Pasca Sarjana IAI Diniyah Pekanbaru, Email : Yuniversia8@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek, Email : tikaw929@gmail.com
[3]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek, Email: arumsaritania20@gmail.com
[4]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek, Email: gitakridayani365@gmail.com
[5]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek Email: jresdianto227@gmail.com
[6]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek Email: yolandaafriliani53@gmail.com

*email Koresponden: Yuniversia8@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.411

Abstract

Character education based on the Qur'an has a strategic role in forming a generation that is not only academically superior, but also has noble character. By integrating moral, ethical, and spiritual values contained in the Qur'an into various aspects of the educational curriculum, including planning, implementation, and evaluation. In the context of curriculum management, the integration of Qur'anic values can strengthen the development of student competencies that are in line with the needs of the times without ignoring religious values. The method used in this study is library research, which collects and analyzes various related literature to explore the concept of Qur'anic-based character education, the importance of character education in the curriculum, the Qur'anic-based integration model, and the role of teachers in its implementation. The findings show that curriculum management that integrates Qur'anic values contributes to the formation of student morals. In addition, teachers as the main agents of education have a central role in ensuring the effective implementation of these values. Teachers act as role models, motivators, and inspirators who reflect Qur'anic values in behavior, speech, and actions. They are also tasked with integrating the values of the Qur'an into teaching materials and creating a learning atmosphere that supports the formation of Islamic character. In addition, teachers act as evaluators to monitor the development of student character and provide feedback for improvement.

Keywords : Character education, Al-Qur'an, Curriculum.

Abstrak

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam berbagai aspek kurikulum pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam konteks manajemen kurikulum, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat memperkuat pengembangan kompetensi peserta didik yang selaras dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait guna mengeksplorasi konsep pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum, model integrasi berbasis Al-Qur'an, serta peran guru dalam implementasinya. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan moral peserta didik. Selain itu, guru sebagai agen utama pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan implementasi nilai-nilai tersebut secara efektif. Guru bertindak sebagai teladan, motivator, dan inspirator yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku, ucapan, dan tindakan. Mereka juga bertugas mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam materi ajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Islami. Selain itu, guru bertindak sebagai evaluator untuk memantau perkembangan karakter siswa serta memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Al-Qur'an, Kurikulum.

1. PENDAHULUAN

Kata "karakter" berasal dari kata Yunani charassein yang berarti "menajamkan, memotong alur, atau mengukir". Kata karakter secara etimologis seperti termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain[1].Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[2]

Karakter memainkan peran penting dan esensial dalam perjalanan siswa untuk menjadi individu yang terhormat dan berbudi luhur, yang berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan moral mereka. Karakter seseorang tercermin melalui atribut, ucapan, tindakan, dan kemampuannya untuk memengaruhi orang lain secara positif. Namun, di dunia kontemporer, konsep individualisme dan nilai-nilai pribadi menghadapi tantangan yang signifikan. Dimana banyak terjadi kasus-kasus criminal yang terjadi akibat rusaknya moral sebagai salah satu karakter penting pada diri generasi muda. Contoh tantangan ini mencakup isu-isu seperti bullying, kekerasan remaja, bunuh diri, perkelahian fisik, pelecehan, penyalahgunaan zat, dan banyak lagi, yang semuanya mencerminkan memburuknya nilai-nilai moral dan etika individu.

Pendidikan karakter menjadi solusi demi membenahi generasi saat ini maupun genrasi yang akan datang. Dengan tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menawarkan solusi yang relevan dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an.

[1]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm. 258.
[2] W.J.S. Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm. 521.

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

Dalam Islam, Al-Qur'an adalah sumber utama yang berisi nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman, termasuk dalam pendidikan karakter. Seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi dan kasih sayang. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengembangan moral, tetapi juga pembentukan spiritual yang kokoh.

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah:2,

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ٢

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.S Al-Baqarah:2).

Dan Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya" (HR. At- Tirmidzi No.2612).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum, cara integrasi kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an, serta peran guru dan pendidik dalam implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memerapkan studi kepustakaan (library research), dengan pengumpulan data melalui berbagai sumber pustaka termasuk buku, jurnal, article hingga terjemahan serta tafsir ayat Al-Qur'an yang relavan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, penelitii selanjutnya menganalisis data yang di peroleh menggunakan tekhnik interprestasi serta memberikan penjelasan yang sesuai berdasarkan teori yang relavan dengan topik yang di bahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Istilah "karakter" berasal dari kata Yunani charassein, yang berarti "menajamkan, mengukir alur, atau mengukir." Sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seorang individu dibedakan berdasarkan karakteristik mental, etika, dan perilakunya, yang membedakannya dari orang lain dalam masyarakat [3]. Dalam definisi yang umum dipahami dalam budaya Indonesia, " karakter " mengacu pada sifat, temperamen, kemampuan intelektual, moral, dan perilaku seseorang yang membedakannya dari orang lain dalam konteks sosial.[4]

Masnur Muslich mendefinisikan "karakter sebagai seperangkat perilaku manusia yang menyeluruh yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, yang diekspresikan melalui pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang didasarkan pada standar spiritual, hukum, etika, budaya, dan sosial".[5]

Namun, karakter tidak terbentuk dengan sendirinya; berbagai faktor eksternal sangat memengaruhi perkembangan dan pembentukan sifat-sifat pribadi seseorang, dengan peran keluarga, masyarakat, dan sistem pendidikan yang sangat penting, baik

[3]"Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Gramedia, 2008, hlm. 258.
[4] W.J.S. Poerwodarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm. 521.
[5] Masnur Muslich. "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional". (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

dari faktor internalnya seperti, insting, pengalaman, kepercayaan, keinginan/hawa napsu, dan hati Nurani. maupun factor eksternalnya seperti, keluarga, lingkungan tempat ia tumbuh, orang terdekatnya, masyarakatnya, kondisi social dan budaya.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kepribadian, moralitas, dan etika seseorang agar menjadi pribadi yang bermartabat, bertanggung jawab, dan berintegritas, dengan mengimplementasi nilai dan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta menekankan pentingnya pengembangan pribadi secara holistik yang sesuai dengan ajaran islam.

Bentuk pendidikan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan akademis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, ketekunan, empati, rasa hormat, dan toleransi, yang sangat penting bagi kesejahteraan pribadi dan sosial. Kementerian Pendidikan Nasional (Depdiknas) mendefinisikan karakter sebagai "hakikat hakiki seseorang yang meliputi jiwa, ruh, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat-sifat pribadi, temperamen, dan watak".[6]

B. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Istilah kurikulum semula berasal dari istlah yang dipergunakan dalam dunia atletik curire yang berarti berlari. Istilah ini hubungannya dengan kata corear yang berarti penghubung atau seseorasng yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Seorang kurir haruas menempuh perjalanan untuk mencapai suatu tujuan, maka kemudian kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh. Istilah "Kurikulum" secara Harfiah berasal dari bahasa latin Criculate, yang berarti bahan pelajaran.[7]

Kata kurikulum selanjutnya menjadi istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dalam mencapai gelar suatu ijazah.[8] Pengertian ini sejalan dengan pandapat Crow and Crow yang menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pengajaran yang disusun secara sistimatis diperlukan untuk menjadi syarat suatu program pendidikan tertentu.[9] Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum tentunya semakin dikembangankan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Di era moderensisasi ini dengan perkembangan tekhnologi yang semakin ugal-ugalan, banyak budaya-budaya luar yang tidak tersaring masuk ke masyarakat. Tidak semua budaya luar cocok atau bisa di katakanan cukup baik atau bahkan buruk untuk di tiru. Seperti, pergaulan bebas, seks bebas, dan lain lain. Dan budaya-budaya ini lebih mudah mempengaruhi generasi muda yang sejatinya penuh rasa penasaran dan haus akan jati diri.

---

[6] Badan litbang dan diklat kementrian agama RI. *"CHARACTER BUILDING PRINCIPLE"*. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/character-building-principle. Di akses pada tanggal 11 desember 2024, pukul 14:41.

[7] S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 5.

[8] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm.16

[9] Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi III, Yokyakarta: Rake Sarasin, 1990, hlm. 75

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

Pendidikan karakter menjadi solusi demi mengurangi ataupun mencegah hal-hal yang tidak di inginkan mempengaruhi karakter generasi muda. Tidak hanya memberikan Pendidikan akademis, namun kurikulum juga semestinya memberikan serta merancang Pendidikan karakter perserta didik. Hal ini sangatlah penting demi membangun karakter generasi kini dan generasi mendatang agar tidak mudah di rusak zaman ataupun budaya luar yang minim moralitas. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi dasar sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam di dalam Al-Qur'an dalam pendidikan dapat dilihat dari bagaimana nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang diambil dari ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan jasmani dan olahraga, untuk membentuk karakter Ulul Albab yang berkualitas (Hasnah, 2023). Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam juga dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya mengenal norma, tetapi juga mampu mengimplementasikannya (Rohmah, 2019).

Dari beberapa referensi yang kami tela'ah, dapat di simpulkan bahwa ada beberapa poin yang dapat di jadikan alasan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum. Antaralain:

- Sebagai sarana pembentukan karakter yang utuh dan kuat.
- Sebagai sarana pengembangan moral dan etika.
- Sebagai sarana meningkatkan keterampilan sosial.
- Mencegah dan mengurangi perilaku negative.
- Mendukung pembelajaran holistik
- Meningkatkan kualitas Pendidikan.
- Menyiapkan siswa untuk tantangan kehidupan.
- Membangun kesadaran sosial.
- Menciptakan budaya sekolah yang positif.
- Mendukung pembentukan generasi berkualitas

Pendidikan karakter bukan hanya pelengkap dalam kurikulum, tetapi elemen kunci yang memastikan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam kurikulum sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

C. Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an adalah proses menggabungkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keunggulan intelektual sekaligus berakhlak mulia, sesuai dengan prinsip Islam. Melalui kurikulum Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, perserta didik di harapkan tidak hanya memahami materi pembelajaran akademik, namun juga mampu membangun dan memperbaiki karakter mereka sehingga peserta didik mampu menjadi individu berkualitas dan berkarakter utuh.

Dalam mengintegrasikan kurikulum Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat di lakukan melalui berbagai pelajaran dan

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

aktivitas Pendidikan lainnya. Misalnya, dalam pembelajaran sains, nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang ilmu dan akhlak (Muspiroh, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam (Huda, 2023).

Namun dalam mengintegrasikan konsep Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada kurikulum, perlu kita perhatikan bagaimana konsep penyusunan dan pengelolaan kurikulum tersebut agar sesuai, praktis dan dapat di gunakan dalam Lembaga Pendidikan. Tentunya penggunaan ilmu manajemen kurikulum yang baik sangat di perlukan demi menghasilkan dan mengelola kurikulum yang di inginkan. Dalam menyusun sebuah kurikulum tentunya kita perlu melakukan beberapa hal pentinting, yaitu:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/ peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. (NASBI, 2017)

Jadi, perencanaan kurikulum pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an adalah proses yang sistematis untuk merancang program pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter perserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan menentukan landasan kurikulum, strategi kompetensi inti yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan isi kurikulum, menganalisis kebutuhan, mengambil keputusan-keputusan yang spesifikasi dan sesuai dengan kriteria yang di tetapkan, serta merencanakan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri (Rusman, 2009: 21).

Fungsi dari perancangan kurikulum adalah sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya yang diperlukan, media penyampaiannya seperti apa yang di butuhkan, tindakan apa yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi. Selain itu fungsi perencanaan kurikulum juga Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal (Oemar Hamalik, 2010: 152).

b. Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah proses penyusunan dan pengaturan elemen-elemen kurikulum agar selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pengorganisasian ini, berbagai aspek seperti isi, metode, pengalaman belajar, dan evaluasi dirancang secara sistematis agar pembelajaran menjadi efektif, terarah, dan relevan dengan kebutuhan peserta

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

didik serta masyarakat. Tujuannya adalah memastikan bahwa materi dan pengalaman belajar disusun secara logis dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Sebelum menerjunkan kurikulum tersebut, tentunya perlu di adakan sosialisasi terlebih dahulu guna mengenalkan kurikulum pembelajaran, baik itu tujuannya, hingga alasan pentingnya Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Lalu mengadakan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik, barulah menerjunkannya kedalam kegiatan belajar mengajar. Seperti: mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam silabus dan RPP, mengadakan program keagamaan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang mengajarkan empati dan kepedulian, seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan lingkungan. Serta melakukan pembiasaan dengan praktik. Seperti: menjadi contoh suri tauladan di manasaja dengan siapa saja, do'a bersama, dan lain sebagainya.

c. Monitoring dan evaluasi kurikulum

Monitoring berarti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dengan baik. Dan evaluasi dilakukan guna memastikan capaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan melakukan observasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai perkembangan karakter perserta didik, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum, melakukan perbaikan jika diperlukan dan mengembangkan kurikulum.

Jadi, untuk mencapai tujuan integritas Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, perlu adanya perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kurikulum guna menilai efektivitas kurikulum, melakukan perbaikan serta melakukan pengembangan berkelanjutan terhadap kurikulum yang di gunakan.

D. Peran Guru dan Pendidik dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Namun, sesungguhnya guru dan pendidik tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar saja, tetapi juga sebagai teladan, pemandu, dan fasilitator dalam membentuk kepribadian siswa. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang mendukung pendidikan karakter dan mengupayakan serta bertanggung jawab atas perkembangan perserta didik baik dari segi akademis maupun karakternya. Karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a) Peran Guru dan Pendidik Sebagai Teladan

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

Guru dan pendidik harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, baik itu Sikap, ucapan, dan perilaku mereka sehari-hari dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Hamalik, 2008: 9) peran guru sebagai teladan yaitu guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Contohnya dalam menerapkan Pendidikan karakter berbasis Al-qur'an yaitu, guru dan tenaga pendidik haruslah mengimpelentasikan karakter Qur'ani, seperti: berkata dan bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja.

b) Mengintegrasi Nilai Karakter Qur'ani dalam Pembelajaran

Guru dan pendidik bertugas memasukkan nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam rencana pembelajaran dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan ke dalam materi ajar ke dalam setiap mata pelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya seperti: saat mengajarkan sains, guru dapat menghubungkannya dengan ayat tentang penciptaan alam (QS. Al-Anbiya: 30), mengajarkan kerja sama dan toleransi melalui kegiatan kelompok, mengadakan diskusi lintas agama yang mengajarkan pentingnya hidup damai dan menghormati keyakinan orang lain.

c) Peran Guru Sebagai Inspirator dan Motivator

Menurut Wiyani (2012: 85-87) peran guru sebagai inspirator yaitu seorang guru harus membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi yang spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.

Sehingga, guru sebagai inspirator harus mampu menjadi inspirasi bagi para perserta didik. Karena dapat membangkitkan motivasi semangat serta memengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik. Seorang guru inspirator tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk mencontoh karakter guru yang menjadi panutannya, bermimpi besar, berusaha keras, dan mengembangkan potensi diri mereka. Guru inspirator memiliki dampak jangka panjang pada siswa karena mereka tidak hanya membentuk perserta didik secara akademik tetapi juga menciptakan perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan bermimpi untuk masa depan yang lebih baik.

Selain dapat memotivasi perserta didik melalui inspirasi dirinya, guru juga dapat memberikan motivasi berupa reward ataupun hadiah atas pencapaian hasil belajar perserta didik. Hal ini dapat memicu semangat perserta didik dalam berlomba-lomba mencetak pencapaian terbaik. Guru juga dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: Memotivasi siswa untuk berkata jujur dalam setiap situasi, dengan mengaitkannya pada firman Allah tentang pentingnya kejujuran (QS. Al-Ahzab: 70).

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

d) Peran Guru dan Pendidik Sebagai Dinamisator

Dinamisator berarti individua tau kelompok yang berperan aktif mendorong perubahan, perkembangan, inovasi, dan pertumbuhan suatu bidang. Guru dan pendidik sebagai dinamisator maka guru dan pendidik dapat di nyatakan sebagai agen perubahan. Karena Guru dan pendidik adalah contoh karakter tauladan dan panutan bagi murid-muridnya, tak hanya itu, guru dan pendidik juga berperan sebagai inspirator, dan motivator. Sehingga, hal sederhana yang di lakukan guru dan dapat mempengaruhi perkembangan dan pergerakan karakter perserta didik. Contohnya di lembaga Pendidikan berbasis islam seperti madrasah, guru membiasakan perserta didik untuk berdoa dan bersyukur bersama sebelum dan setelah melakukan berbagai kegiatan, hal ini dapat membentuk perserta didik yang senantiasa mengingat dan menysukuri segala macam nikmat yang di berikan oleh Sang Pencipta.

Menurut Wiyani (2012: 85-87) "Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga "lokomotif" yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi."

e) Pengamat dan Evaluator

Dalam evaluasi, guru dan pendidik berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Fungsinya sebagai evaluator yaitu: untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Serta menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Peran ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari serta evaluasi perkembangan karakter yang telah di implementasikan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam kurikulum merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Proses integrasi ini melibatkan penggabungan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an ke dalam berbagai aspek kurikulum pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum berbasis Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan kasih sayang.

Dalam implementasinya, peran guru dan pendidik sangatlah sentral. Guru bertindak sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatannya. Selain itu, guru juga bertugas mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam rencana pembelajaran melalui berbagai metode dan kegiatan, seperti menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dalam materi ajar, membimbing siswa dalam aktivitas

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

sosial yang menguatkan nilai moral, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Guru juga berperan sebagai motivator dan inspirator yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus sebagai evaluator yang memantau perkembangan karakter peserta didik dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Melalui upaya ini, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan didalam kurilkulum.

Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam kurikulum, yang didukung oleh peran aktif guru dan pendidik, menjadi kunci untuk membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan akhlak mulia, yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.

Badan litbang dan diklat kementrian agama RI. (2012). CHARACTER BUILDING PRINCIPLE. Di akses pada tanggal 11 desember 2024. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/character-building-principle.

Crow and Crow. (1990). "Pengantar Ilmu Pendidikan". Ed. III, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Hamalik, O. (2008). "Kurikulum dan Pembelajaran". Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2010). "Manajemen Pengembangan Kurikulum". Cet. IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hasnah, S. (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk Membentuk Karakter Ulul Albab". At-Ta'dib. Diakses pada tanggal 12 Desember 2024. https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909

Huda, N. (2023). "Membaca Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam". Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan. (Vol. 5, No. 4, hlm. 1718-1726).

Indonesia. (2003). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia.

Masnur Muslich. (2011) "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional". Jakarta: Bumi Aksara.

Muspiroh, N. (2016). "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)". Jurnal Pendidikan Islam. (Vol. 28, No. 3).

NASBI, I. (2017)."MANAJEMEN KURIKULUM". (Vol. 1). Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Nasution, s. (2003). "Asas-asas kurikulum". Ed. II, Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara.

Nisa, A. K. (2019). "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT". (Vol. 8). Yogyakarta: Jurnal Hanata Widya.

Rohmah, H. (2019). "Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Metro". Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan. Di akses pada tanggal 12 Desember 2024. https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1510.

Rusman. (2009). "Manajemen Kurikulum", Seri II; Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada.

Syahrizal. (2024). "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam". (Vol. 7). Aceh: Jurnal Review

Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijete
Email: admin@jurnalcenter.com

Pendidikan dan Pengajaran. Diakses pada tanggal 12 Desember 2024. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36751.

Wiyani, N. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah . Yogyakarta: Pedagogia.

W.J.S. Poerwodarminta, (2006) Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,